

Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Murid Kelas V SD Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Nurlita¹, Andi Sugiati², Ainun Jariah³

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
nurlita0119@gmail.com, andisugiati@unismuh.ac.id, aninunjariah@gmail.com

Article history

Revised: 2024/12/01;

Accepted: 2024/12/11; Published: 2025/01/07

Abstrak

The main problem in this study is that learning activities are still focused on teachers, students are less focused on learning and often complain of boredom in participating in learning, resulting in low PPKn learning outcomes. This study aims to determine the results of PPKn learning before and after the guided inquiry learning model in class V of Bontomanai Elementary School, Tamalate District, Makassar City and the effect of the guided inquiry learning model on PPKn learning outcomes in class V students of Bontomanai Elementary School, Tamalate District, Makassar City. This type of research is Quasi Experimental Design research and is a type of quantitative research. The sample in this study was 25 students. Data collection techniques were carried out using learning outcome tests and observation sheets. Data analysis techniques in this study were descriptive data analysis techniques and T-Test tests. The results of the study showed that the results of PPKn learning before the implementation of the guided inquiry learning model in the pretest with an average value of 62. While in the posttest increased with an average value of 94. The results of the t-test analysis on the effect of the guided inquiry learning model on student learning outcomes showed that the significance value obtained was good, namely the effect of the guided inquiry learning model on PPKn learning outcomes (Sig = 0.019) was smaller than the specified alpha value of 0.05 (0.019 < 0.05). Based on the results obtained, it can be concluded that Ho is rejected and H1 is accepted which states that there is an effect of the guided inquiry learning model on PPKn learning outcomes of grade V students of SD Bontomanai, Tamalate District, Makassar City.

Kata Kunci

PPKn learning outcomes, Guided Inquiry Model



©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara ditentukan oleh pendidikan. "Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan secara optimal", (Darwanto, 2020:89). Dengan demikian

dapat dipahami bahwa pendidikan dapat memajukan suatu bangsa dan negara bahkan dapat memundurkannya. Jadi pendidikan itu merupakan suatu usaha yang direncanakan dalam pembelajaran. Betapa pentingnya belajar, dalam Al-Qur'an Allah berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يُفْسِحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.

Kandungan ayat di atas adalah Allah Swt memerintahkan umat manusia menuju ke jalan Allah dengan cara yang benar sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Barang siapa yang ingin berilmu, maka raihlah pendidikan dengan pengajaran yang benar dan bijak. Melalui ayat ini, Allah Swt juga memerintahkan kepada seluruh umatnya agar tidak berhenti belajar melalui ilmu, maka manusia mampu membuktikan kebesaran dan kekuasaan Allah Swt.

Peranan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Menurut Prey Katz (Sardiman, 2020:143) “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, peran guru dalam menguasai bahan ajar harus sesuai dengan model pembelajaran yang tepat.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Secara terperinci tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar murid memiliki kemampuan antara lain : (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak

secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di SD merupakan bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku di dalam pergaulan hidup masyarakat. Manusia menciptakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang selanjutnya dijadikan petunjuk dalam bersosialisasi, hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial selalu mengadakan hubungan timbal balik atau berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat membantu murid dalam memahami berbagai konsep yang hendak dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Konsep yang akan disampaikan ada dalam semua pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya, mata pelajaran PPKn.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SD Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada tanggal 18 Januari 2024, menunjukkan fakta bahwa hasil belajar murid masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ulangan semester ganjil menunjukkan, dari 25 murid hanya 9 murid yang tuntas sedangkan 16 murid atau belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 53,3 dengan KKM 70. Hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran PPKn SD Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar masih rendah atau belum tuntas. Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena guru sering kali masih terpaku pada buku, murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan murid lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri

terbimbing dimana pendekatan ini menempatkan murid berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pada murid kelas V SD Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar ialah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran PPKn. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran PPKn. Seiring penjelasan itu didukung pula dengan pendapat ahli menurut Sanjaya (2019: 196) yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri telah menjadi sebuah pendekatan yang menawarkan pengalaman otentik dengan melibatkan murid dalam pengetahuannya proses konstruksi (Nur Asiah, 2021: 166).

Kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah proses pembelajaran yang dapat menekankan murid untuk aktif dan dapat merubah tingkah laku murid berkat adanya pengalaman yang langsung mereka peroleh secara langsung didalam pembelajaran. Kelemahan model pembelajaran inkuiri adalah kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Model pembelajaran inkuiri merupakan strategi melibatkan murid secara penuh dalam pembelajaran. Murid beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik. Belajar dalam hal ini merupakan proses berpengalaman secara langsung melalui proses pengalaman itu diharapkan perkembangan murid terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dari uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dan pengkajian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Murid Kelas V SD Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental Design* dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 25 orang murid. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan uji T-Test.

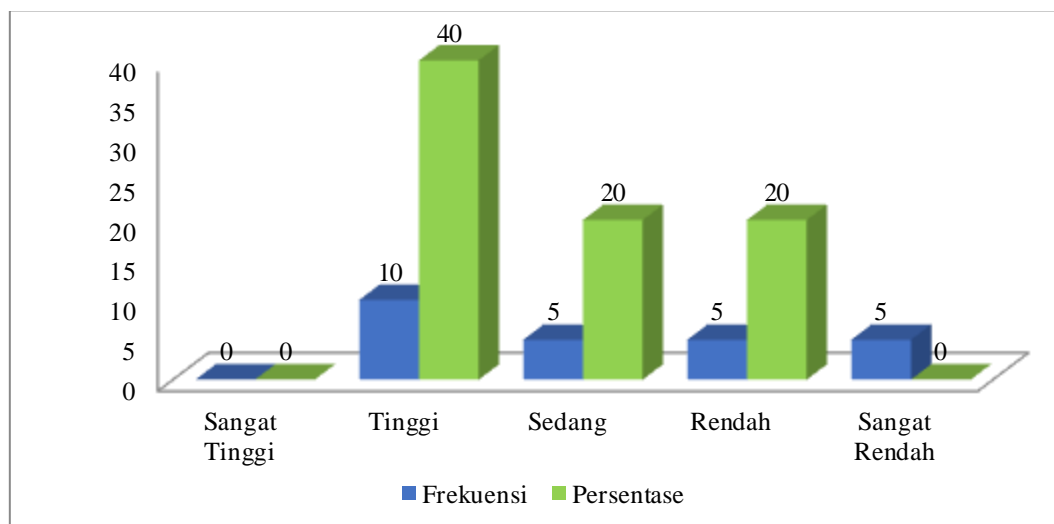
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar *pretest* murid sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal murid setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes hasil belajar PPKn.

Tabel 1 Data Hasil Belajar *Pretest* PPKn

| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 85 – 100 | Sangat Tinggi | - | 0 |
| 2 | 70 – 84 | Tinggi | 10 | 40 |
| 3 | 55 – 69 | Sedang | 5 | 20 |
| 4 | 46 – 54 | Rendah | 5 | 20 |
| 5 | 0 – 45 | Sangat Rendah | 5 | 20 |
| Jumlah | | | 25 | 100 |

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persentase murid pada *pretest* adalah 5 orang murid atau 20% berada pada kategori sangat rendah, 5 orang murid atau 20% berada pada kategori rendah, 5 orang murid atau 20% berada pada kategori sedang, 10 orang murid atau 40% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 1 Diagram Batang Hasil *Pretest*

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar hasil belajar PPKn murid pada *pretest* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Persentase Ketuntasan *Pretest*

| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|-------|----------|-----------|------------|
|----|-------|----------|-----------|------------|

| | | | | (%) |
|---------------|----------|--------------|----|-----|
| 1 | 0 – 69 | Tidak Tuntas | 15 | 60 |
| 2 | 70 – 100 | Tuntas | 10 | 40 |
| Jumlah | | | 25 | 100 |

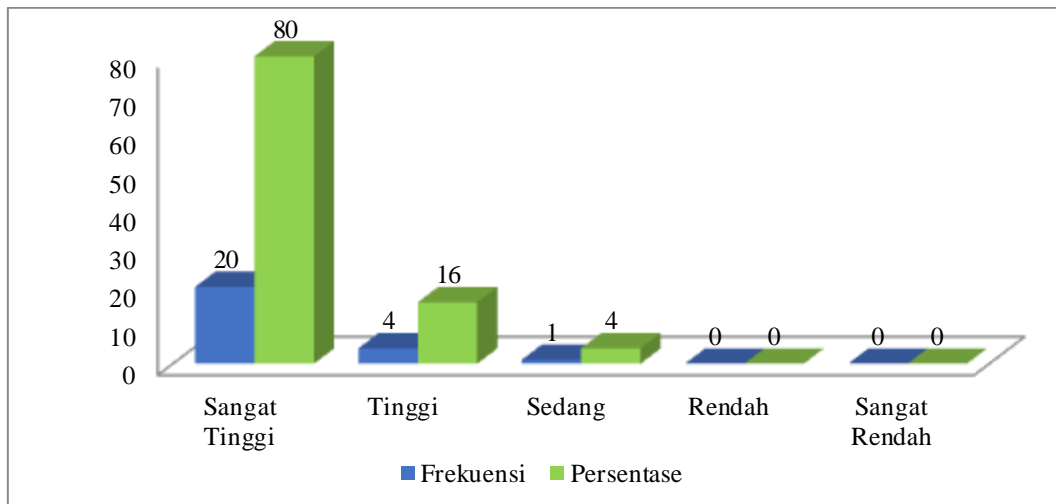
Berdasarkan tabel 2 di atas hasil belajar hasil belajar PPKn yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar hasil belajar PPKn diperoleh 60% dikategorikan tidak tuntas dan 40% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 10 murid dari 25 murid.

Dengan demikian, dari perolehan data hasil belajar PPKn murid sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai hasil belajar PPKn dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” yang disebabkan oleh banyaknya murid memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 69 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Data hasil belajar *posttest* murid sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal murid setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes hasil belajar PPKn.

Tabel 3 Data Hasil Belajar *Posttest* PPKn

| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 85 – 100 | Sangat Tinggi | 20 | 80 |
| 2 | 70 – 84 | Tinggi | 4 | 16 |
| 3 | 55 – 69 | Sedang | 1 | 4 |
| 4 | 46 – 54 | Rendah | - | 0 |
| 5 | 0 – 45 | Sangat Rendah | - | 0 |
| Jumlah | | | 25 | 100 |

Sebagaimana data tabel 3 di atas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *posttest* PPKn murid bahwa tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, 1 orang murid atau 4% berada pada kategori sedang, 4 orang murid atau 16% berada pada kategori tinggi dan 20 orang murid atau 80% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 2 Diagram Batang Hasil *Posttest*

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar hasil belajar PPKn murid pada *posttest* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Persentase Ketuntasan pada *Posttest*

| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------|--------------|-----------|----------------|
| 1 | 0 – 69 | Tidak tuntas | 1 | 4 |
| 2 | 70 - 100 | Tuntas | 24 | 96 |
| Jumlah | | | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil belajar hasil belajar PPKn yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar Hasil belajar PPKn diperoleh 4% dikategorikan tidak tuntas dan 96% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 24 murid dari 25 murid.

Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* murid dapat disimpulkan sebagai hasil belajar PPKn dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi” dikarenakan banyaknya murid yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 85 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi pengaruh hasil belajar PPKn murid apabila dalam proses pembelajarannya dilaksanakan melalui pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan hasil belajarnya terjadi secara signifikan sebab berada dalam kualifikasi penilaian yang sangat tinggi.

Lembar observasi murid dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung pembelajaran. Instrument ini berisi instruksi dan delapan indikator yang menunjukkan aktivitas murid yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas murid selama empat pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman.

Kriteria keberhasilan aktivitas murid dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 70% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.8 dimana persentase Murid memperhatikan materi yang diajarkan selama empat kali pertemuan sebanyak 87,2%, persentase murid merumuskan masalah sebanyak 87,2%, persentase murid merumuskan hipotesis sebanyak 90%, persentase murid mencari informasi seputar contoh materi sebanyak 87,2%, persentase murid menganalisis dan membuktikan jawaban dari buku sumber. sebanyak 90%, dan persentase murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka sebanyak 87,2%, persentase murid menyimpulkan pelajaran sebanyak 90%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas murid yaitu sebanyak 88,4% murid yang aktif dalam pembelajaran hasil belajar PPKn.

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar PPKn murid menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig = 0,019) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,019 < 0,05$). Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar PPKn murid menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar PPKn (Sig = 0,019) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,019 < 0,05$).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar PPKn murid kelas V SD Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran hasil belajar PPKn dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar PPKn murid kelas V. Data penelitian ini meliputi data hasil belajar PPKn murid yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui tes hasil belajar PPKn. Dalam proses pembelajaran, media menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan anak memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Menurut Monica Agita Br Tarigan (2019: 218) model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan yang mengarahkan murid berpikir kritis dengan mencari dan mencari informasi mampu memecahkan masalah yang diberikan pendidik dengan melakukan observasi atau eksperimen, dan bertujuan

untuk meningkatkan intelektual, emosi, dan keterampilan murid. Pemikiran kritis yang biasa prosesnya dilakukan melalui tanya jawab dari membaca atau menggambar antara guru dan murid. Menurut Sanjaya (2019:208) keunggulan model pembelajaran inkuiri, diantaranya: (1) Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang serta dianggap lebih bermakna. (2) Model pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada murid untuk belajar sesuai gaya belajar mereka.

Pada *pretest* belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (2020: 111) bahwa hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh murid adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh murid, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh murid. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai murid. Diawal pertemuan banyak kendala yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran antara lain murid masih bingung dalam menyelesaikan soal atau evaluasi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dimaksudkan agar murid mampu menyelesaikan soal evaluasi hasil belajar PPKn (bercerita). Hasil belajar adalah perubahan perilaku murid akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, maka jelas terlihat bahwa hasil belajar hasil belajar PPKn murid kelas V SD Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar telah mencapai tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar hasil belajar PPKn murid kelas V SD Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar Hasil belajar PPKn murid kelas V di SD Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang diajar melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pada *pretest* sebesar 62 dan *posttest* sebesar 94. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar hasil belajar PPKn murid yang diajar melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Pada *pretest* peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, secara perlahan beberapa yang mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap

akhir pertemuan sampai pada akhir *pretest* telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai skor rata-rata 54 dan jika dimasukkan ke dalam kategori distribusi frekuensi ketuntasan hasil belajar berada pada kategori sedang. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada *posttest*.

Pada *posttest*, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, di mana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir *posttest*, skor rata-rata yang dicapai adalah 94 dan jika dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi ketuntasan belajar berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir *pretest*.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Tiodora Br Tarigan (2023) dengan hasil penelitian yaitu adanya pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik pada tema panas dan perpindahannya di kelas V SD Negeri 040457 Berastagi tahun pembelajaran 2022/2023. Penelitian lainnya dari Rosdiana (2023) dengan hasil penelitian yaitu hasil belajar IPA pada murid kelas V SD Inpres 12/79 Hulo Kabupaten Bone dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran inkuiri.

Adapun hasil penelitian ini yaitu pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi hasil belajar PPKn murid menjadi lebih baik pula. Dan kesearahan ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data *output* hasil uji hipotesis statistik satu bahwa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memengaruhi hasil belajar PPKn murid menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan hasil belajarnya terbukti meningkat secara positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Hasil belajar PPKn sebelum pelaksanaan model pembelajaran

inkuiri terbimbing pada *pretest* dengan nilai rata-rata 62. 2) Hasil belajar PPKn sebelum pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada *posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 94. 3) Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta murid menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar PPKn ($\text{Sig} = 0,019$) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,019 < 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar PPKn murid kelas V SD Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Jariah, Jumiaty Nur, Kasmia. (2023). Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri No. 145 Inpres Bayowa Di Kabupaten Takalar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol.3, No.2 <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/1401/1229>.
- Anas Sudijono. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Andi Sugiaty, Andi Arbaina Fariza, Rismawati. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran PAMER Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri Gunung Sari II. *urnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)* Vol. 2, No. 1
- Anisa Nurul Firdaus, Achmad Fathoni. (2023). *Inquiry Learning Model Assisted by Factile Application to Improve Science Learning Outcomes*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Volume 7, Number 2. DOI: <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.57938>
- Ali Purwanto. (2020). *Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djahiri, K. (2018). *Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dwitagama, D. (2018). *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Gulo, W. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- Hidayati, A. A. (2019). *Model Penelitian dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

- Herman Anis. (2021). *Langkah Langkah Model Pembelajaran Inkuiri*. <https://hermananis.com/langkah-langkah-model-pembelajaran-inkuiri/>.
- Jumiati Nur, Andi Sugiati. (2018). *Pengaruh Model Inquiry Discoveri Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN 139 Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang*. *Jurnal Etika Demokrasi*. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=iMWzhikAAAAJ&citation_for_view=iMWzhikAAAAJ:u-x6o8ySG0sC.
- Kemendikbud. (2020). *Undang-undang nomor 22 Tahun 2020. Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendikbud.
- Muhadi, Sri Utami Ningsih, Rismiyanto. (2022). *The effect of the guided inquiry learning model on student's learning outcomes in fractional materials in fifth grade elementary school*. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 22. No. 2. (2022). pp. 163-170 doi: 10.21831/hum.v22i2.52536.163-170.
- Mukhammad Masruri, Mohammad Taufiq, Muhammad Thamrin Hidayat, Syamsul Ghufron. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V Sd Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Kyai Hasyim Surabaya*. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 8 No. 2*. DOI:10.30736/rf.v8i2.219
- Monica Agita Br Tarigan, Reh Bungana Br Perangin-Angin, Daulat Saragi. (2019). *Influence of Guided Inquiry Learning Model and Social Interactions on PPKn Lesson Result of 5th Grade Students in Primary School (SDN) 040444 Kabanjahe School Year 2017/2018*. *Birle Journal Buepest international Research and critics in linguistic and education vol 2 no 3*. DOI: <https://doi.org/10.33258/birle.v2i3.366>
- Novridah Reanti Purba, Deni Setiawan, Daulat Saragi. (2023). *The Influence Of Guided Inquiry Learning Models On Social Skills And Learning Outcomes Of Ppkn Class V Students SD Negeri 091400 Dolok Saribu*. *Sensei International Journal Of Education And Linguistics*. Vol. 3, Issue. DOI: <https://doi.org/10.53768/sijel.v3i1.128>
- Nur Asiah. (2021). *The Effect of Guided Inquiry Learning Models on Students' Critical Thinking Skills and Learning Outcomes in Science Subjects at MTs Miftahul Muin*. *Jurnal Pendidikan Fisika* <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf> DOI: 10.26618/jpf.v9i2.5141
- Riyanto, Yatim. (2019). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Jakarta: Media Group
- Rumiati. (2018). *Pendidikan PKn*. Universitas Lampung.
- Rosdiana, Nasrah, A. Muafiah Nur. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui*

- Model Pembelajaran Inkuiri Pada Murid Sekolah Dasar. *Edubase : Journal of Basic Education*. Volume 4 Nomor 2. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase>
- Sanjaya. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Suharsimi Arikunto. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta.
- Sugiyono. (2020). *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2020). *Model Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. (2020). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Swadarma, Doni. (2019). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Tiodora Br Tarigan, Regina Sipayung, Bogor Lumbanraj, Rumiris Lumban Gaol, Juliana. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Kelas V SD Negeri 040457 Berastagi. *Journal on Education Volume 06, No. 01*. DOI <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3685>
- Wan Fitriana Simanjuntak, Rahmad Husein, Ajat Sudrajat. (2022). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 6*. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4076>
- Wena, Made. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Wiriaatmadja. (2019). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yusmita Damanik. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Prestasi Belajar Murid pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Melior :Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia Vol. 2 No. 2*. DOI: <https://doi.org/10.56393/melior.v2i2.996>